

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian sering juga disebut paradigma penelitian. Menurut Thomas Kuhn, paradigma merupakan landasan berpikir ataupun konsep dasar yang dijadikan acuan dasar dari pemikiran para ilmuwan dalam melakukan penelitiannya. Dengan kata lain, paradigma menjadi jalur berpikir dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi. Paradigma dapat mewakili tiga pertanyaan filosofis yang masih selaras dengan dengan penelitian, yaitu: Ontologi, ilmu yang membahas tentang keberadaan atau wujud; Epistemologi, tentang ilmu yang membangun pengetahuan; dan Aksiologi, tentang kegunaan dari pengetahuan yang ada (Mufid, 2018).

Menurut Neuman (2013) paradigma merupakan sudut pandang tentang sebuah hal dengan dasar tertentu. Hal tersebut disebabkan dari setiap paradigma setiap orang yang mempunyai pandangan dasar yang berbeda-beda sebagaimana mestinya. Bisa juga, paradigma merupakan suatu kerangka berpikir umum tentang teori dan juga fenomena yang di dalamnya terdapat asumsi dasar, isu utama, desain penelitian, dan rangkaian metode digunakan untuk merespon suatu pertanyaan penelitian. (Manzilati, 2017) Sehingga paradigma sendiri merupakan tentang cara orang melihat mengenai inti permasalahan yang bersifat mendasar untuk mengetahui ilmu pengetahuan ataupun keyakinan yang akan menuntun dalam bertindak seseorang pada kehidupan sehari-hari.

Paradigma yang menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian dengan konsep dan metode tertentu. Paradigma yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan paradigma post positivisme. Post positivisme sendiri adalah analisis yang bertujuan untuk melengkapi dan memperbaiki kelemahan dari paradigma positivisme. Dimana paradigma post positivisme bersifat kritis ketika memaknai suatu fenomena yang terdapat pada realitas sosial.

Paradigma post positivisme ini sendiri beranggapan bahwa peneliti diharuskan untuk secara langsung mengamati secara langsung ada objek yang akan

diteliti dengan begitu peneliti akan mendapatkan kebenaran dari objek yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma post positivisme karena peneliti akan menganalisis penggambaran tokoh politik yang dikaitkan dengan komunikasi politik. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan proses verifikasi dengan hasil observasi yang didapatkan dari konten-konten pada akun Instagram @pinterpolitik.

3.2. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini bisa dikatakan sebagai metode yang artistic, karena proses pada penelitian ini tidak memiliki pola dan interpretif, sehingga hasil dari data penelitian lebih terlihat jelas terhadap data yang didapatkan. Menurut Sugiyono (2013) Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada filsafat post-positivisme, yang digunakan untuk mengkaji kondisi objek secara alami. Dalam pendekatan ini, pengambilan sampel menjadi sumber data yang dilakukan secara snowball dan purposive. Sedangkan menurut Creswell (2018), Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggabungkan beberapa teknik. Analisis data menggunakan metode kualitatif ini lebih bersifat induktif daripada generalisasi umum. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa data kualitatif dapat diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, diskusi, dan analisis. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kualitas objek yang diteliti.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif digunakan untuk memaknai suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi dengan menggunakan metode penelitian yang telah dipilih. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini diambil berdasarkan peristiwa yang pernah atau sedang terjadi, sehingga peneliti yang menjadi kunci utama dalam pengumpulan data yang akan diteliti. Pendekatan ini merupakan usaha untuk menghasilkan penemuan, dengan kata lain yakni memahami sebuah peristiwa dan melakukan eksplorasi pada situasi yang bersamaan. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana penggambaran konten tokoh politik dan seperti apa bentuk konten itu disajikan pada

akun Instagram @pinterpolitik. Sehingga nantinya peneliti dapat memahami penggambaran tokoh politik yang terdapat pada akun Instagram @pinterpolitik periode Oktober 2022– Maret 2023.

Menurut Sugiyono (2013) cara ilmiah dalam metode penelitian artinya Adalah suatu aktivitas penelitian yang dilakukan dengan memperhatikan karakteristik ilmiah, melibatkan pendekatan rasional, empiris, dan sistematis. Rasional memiliki makna yaitu riset yang dilakukan adalah yang masuk akal, sehingga mudah dipahami oleh pola pikir setiap orang. Empiris memiliki makna yaitu riset yang dilakukan dapat dicermati melalui indera-indera yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk hidup. Hal itu dilakukan agar orang lain yang mengamati akan paham akan cara-cara yang digunakan dalam sebuah penelitian. Selanjutnya, dalam konteks ini, sistematis berarti bahwa kegiatan riset dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah yang teratur, logis, dan mudah dipahami.

- Penelitian ini peneliti akan memakai analisis isi konten (*content analysis*). Krippendorff dalam Yusuf (2014), Dinyatakan bahwa analisis isi merupakan sebuah konsep penelitian yang bermanfaat untuk menghasilkan kesimpulan dan membuat data penelitian mudah diaplikasikan kembali dalam penelitian yang akan datang. Analisis isi akan digunakan untuk membahas seluruh isi dari informasi yang diberikan, mau secara verbal ataupun nonverbal yang terdapat pada konten tersebut. Jenis-jenis yang dapat diteliti menggunakan analisis isi adalah berupa teks, symbol, video, gambar, dan sebagainya. Pernyataan Max Weber dalam buku Eriyanto (2013), Max Weber menyatakan bahwa analisis isi merupakan sebuah metode penelitian yang melibatkan serangkaian prosedur untuk menghasilkan inferensi yang valid dari teks yang diteliti. Di sisi lain, Eriyanto (2013) juga menjelaskan bahwa analisis deskriptif adalah sebagian metode yang dipakai untuk menggambarkan pesan atau teks secara rinci. Metode ini digunakan untuk menguji hubungan atau hipotesis antara variabel, serta untuk memberikan gambaran yang terperinci mengenai aspek dan karakteristik suatu pesan.

Terdapat beberapa langkah atau cara untuk mengumpulkan data saat melakukan analisis isi menurut Weber dalam Izzah (2018), yakni:

1. Menetapkan Unit

Dalam proses pengkategorian data, langkah ini menjadi penting untuk dilakukan. Pengkategorian dapat dilakukan dengan beberapa tingkatan, misalnya: pertama, menggunakan kata-kata untuk mengklasifikasikan setiap kata. Kedua, pada tingkat paragraf, jika terbatasnya sumber daya manusia atau keterbatasan gawai, peneliti dapat menyederhanakan data dengan menggunakan pengkodean berdasarkan paragraf. Namun, pendekatan ini memiliki kelemahan yaitu sulit untuk mencapai hasil yang konsisten karena cakupannya yang terlalu luas. Ketiga, pengkategorian dapat dilakukan pada keseluruhan teks dengan menggunakan pengecualian, terutama jika jumlah teks yang harus dikategorikan tidak terlalu banyak seperti pada headline berita atau artikel koran.

2. Menetapkan Kategori

tahap ini memiliki dua tahapan yang dapat dilakukan untuk menetapkan suatu kategori. Pertama, peneliti harus mengetahui hubungan antar unit, apakah ada hubungan eksklusif, dan sebagainya. Kedua, seberapa dekat hubungan unit itu dalam kategori.

3. Melakukan Tes Coding Pada Teks Sampel

Tujuan dari tahapan ini adalah untuk menghindari ambiguitas yang mungkin muncul dalam kategori yang digunakan. Proses ini juga berguna untuk merevisi elemen-elemen yang tidak sesuai dalam skema klasifikasi.

4. Menilai Akurasi Atau Reliabilitas

Pada tahap ini dilakukan untuk memastikan data yang digunakan valid. Tujuan dari menilai akurasi atau reliabilitas ini untuk meminimalkan kesalahan dalam interpretasi data.

5. Merevisi Aturan Pengkodean

Pada tahapan ini adalah untuk mengoreksi dari hasil pengkodean yang telah dilakukan oleh peneliti.

Validitas analisis isi memang terlihat sedikit berbeda dengan penelitian yang lainnya, tetapi bukan berarti menggabungkan dua variabel atau teori, melainkan validitas ini adalah sebuah skema klasifikasi yang menghubungkan sebab – sebab dalam penelitian dan isi penelitian. Skema ini adalah sebagai bentuk

upaya yang pengkategorian dan pemilihan katanya memiliki makna serupa. Sehingga, dalam hal ini seorang peneliti harus cermat dalam memaknai makna yang ada dalam teks (Izzah, 2018).

Analisis isi Holsti merupakan sebuah Teknik penelitian yang bertujuan untuk membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi setiap karakteristik yang terdapat pada pesan-pesan yang disampaikan secara objektif dan juga sistematis. Karakteristik pesan yang diidentifikasi adalah karakteristik yang nampak atau terlihat (manifest). Holsti mengungkapkan bahwa terdapat tujuh tujuan untuk melakukan penelitian menggunakan metode analisis isi, yaitu untuk menjelaskan kecenderungan isi komunikasi, memeriksa isi komunikasi terhadap standar yang berlaku, menganalisa Teknik persuasi yang digunakan, memberikan penjelasan terkait karakteristik dari pesan yang dihasilkan, menjelaskan pola komunikasi yang digunakan, menghubungkan atribut, dan menganalisa gaya tulisan. Sedangkan menurut Laswell, analisis isi merupakan model komunikasi stimulus – respon yang berorientasi behavioris, yang dimana terdapat hubungan simetris antara pengirim, stimulus pesan, dan penerima pesan. Analisis isi, mengacu pada metode-metode dengan teks yang digunakan diperhitungkan dengan jelas sebagai rumusan yang relatif dan absolut dari setiap kata yang terdapat dalam teks.

Maka itu dalam penelitian ini, kami menggunakan metode analisis isi, karena ingin menunjukkan penggambaran tokoh politik yang terdapat pada akun Instagram @pinterpolitik periode Oktober 2022 – Maret 2023., dengan cara mendeskripsikan isi konten melalui teks, tema, dan bentuk konten yang disampaikan untuk mengetahui karakteristik konten secara spesifik. Lalu, mengetahui bagaimana tanggapan audiens terhadap konten tradisi budaya yang ada di Indonesia. Untuk menghindari terjadinya subjektivitas dalam penelitian ini, maka kami akan melakukan tahap coding dengan coder menggunakan analisis isi Holsti yang nantinya hasilnya akan dihitung pada proses pengujian data dengan rumus Holsti. Sehingga, pada akhirnya peneliti dapat memberikan penggambaran tokoh politik yang terdapat pada akun Instagram @pinterpolitik periode Oktober 2022–Maret 2023.

3.3. Unit Analisis

Menurut Hamidi dalam (Rifada, 2021) mengatakan bahwa unit analisis merupakan kategori yang dapat diteliti. Satuan tersebut dapat berupa individu, organisasi, benda ataupun peristiwa sosial seperti aktivitas individu atau kelompok. Dalam penelitian ini, unit analisis yang digunakan adalah konten pada akun Instagram @pinterpolitik yang dalam periode waktu Oktober 2022 sampai dengan Maret 2023. Alasan peneliti memilih konten pada periode tersebut yaitu karena pada bulan Oktober merupakan bulan pertama kali Partai Nasdem Mengumumkan bahwa mereka mencalonkan Anies untuk menjadi Calon Presiden tahun 2024. Sehingga bulan itu di mulainya berita-berita capres tahun 2024.

Dalam jangka waktu tersebut, jumlah konten yang akan diteliti sejumlah 103 konten. Pada setiap konten Instagram @pinterpolitik peneliti telah memilih konten yang akan diteliti dan akan melihat konten tersebut mulai dari visual dan juga komentar atau tanggapan yang terdapat pada akun Instagram @pinterpolitik. Berikut beberapa contoh konten diantaranya:

Tabel 3. 1 Contoh Unit Analisis

No	Gambar	Periode
1.		5 Oktober 2022
2.		27 Oktober 2022

3. 8 November 2022



4. 27 Desember 2022



5. 11 Januari 2023



Sumber: Olahan Peneliti

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan sebuah penelitian analisis isi kualitatif, peneliti harus bisa menjadi human instrument. Dimana seorang peneliti harus bisa menggali informasi sebanyak – banyaknya di lapangan dengan cara meluangkan waktunya. Dalam prosesnya terdapat satu cara yang diambil peneliti untuk mengambil data yakni melakukan sesi Dokumentasi. Hal ini dikarenakan fokus penelitian analisis isi kualitatif berfokus pada pengamatan terhadap ruang, tempat, pelaku dan aktivitas objek yang kita teliti. (Nugrahani & Hum, 2014).

Dalam penelitian ini, kami menggunakan teknik pengumpulan data dengan menganalisis isi dokumen. Teknik ini melibatkan pengumpulan data melalui berbagai jenis arsip, gambar, catatan, video, dan sumber lainnya. Kami

memanfaatkan teknik pengumpulan data ini sebagai alat untuk menguji, meramalkan, dan menafsirkan data yang ada. Pengambilan data ini umumnya digunakan dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini melibatkan penyelarasan dan penyusunan data relevan dengan topik penelitian ke dalam catatan, sehingga data dapat digunakan dan dipilah oleh peneliti sesuai kebutuhan. Oleh karena itu, penting bagi kami memiliki kepekaan terhadap fenomena yang terjadi secara teoritis. Kami akan membedakan dan memilih data mana yang akan diteliti dalam penelitian ini.

Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang akan diteliti, yaitu:

1. Peneliti menyelesaikan seluruh data penelitian yang terkait konten tentang Anies Baswedan, Ganjar Pranomo, Prabowo Subianto, dan Ridwan Kamil.
2. Peneliti mengumpulkan data yang akan dijadikan kedalam 1 file yang sama agar menjadi satu kesatuan
3. Peneliti menyusun keseluruhan data sesuai dengan tanggal periode yang sudah ditentukan

Pada penelitian ini kami sebagai peneliti, menggunakan pengumpulan data dengan mengkaji isi pada dokumen. Dokumen ini akan diteliti, dengan tema Konten Tokoh-Tokoh Politik pada akun Instagram @pinterpolitik. Dokumen dalam bentuk foto tersebut akan dimanfaatkan oleh kami sebagai peneliti untuk jauh mengkaji dan menafsirkan apa nilai yang terkandung didalamnya, sehingga nantinya kami dapat menemukan kesimpulan pada penelitian ini.

3.5. Metode Pengujian Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data dapat dianggap tercapai jika temuan yang dilaporkan sesuai dengan realitas fenomena yang sebenarnya. Keberadaan kebenaran pada data tersebut bersifat jamak dan tergantung pada konstruksi individu yang dibentuk berdasarkan latar belakang dan proses mental yang terbangun. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data dapat diuji melalui transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini, penelitian akan menggunakan metode pengujian data Confirmability.

Confirmability adalah suatu proses yang dilakukan untuk menguji hasil penelitian yang terkait dengan keabsahan proses yang dilakukan. Uji Confirmability juga berfungsi sebagai uji objektivitas dalam penelitian. Objektivitas dalam penelitian dapat tercapai jika data yang dihasilkan dapat diterima oleh banyak orang. Apabila hasil penelitian mencerminkan fungsi dan proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut dianggap memenuhi kriteria Confirmability. Validitas penelitian ini dapat diuji melalui persetujuan orang-orang terhadap pandangan dan pendapat yang terkait dengan fokus penelitian tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti akan mengkaji data kepada orang lain (coder yang dipilih oleh peneliti) menggunakan lembar coding yang telah dibuat sebelumnya. Nantinya hasil dari coding yang telah dijawab oleh orang tersebut akan dibandingkan dengan hasil lembar coding yang peneliti isi. Setelah itu kedua data tersebut akan peneliti hitung menggunakan rumus Holsti untuk mengukur reliabilitas antar coder.

Rumus Reliabilitas antar coder:

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2}$$

Gambar 3. 1. Rumus Holsti
(Sumber: umn.ac.id)

- M : Jumlah coding yang sama
- N1 : Jumlah coding yang dibuat oleh coder 1
- N2 : Jumlah coding yang dibuat oleh coder 2

Pada rumus Holsti, reliabilitas diukur menggunakan skala angka dari 0 hingga 1. Angka 0 menunjukkan tingkat ketidakreliabelan yang maksimal, sedangkan angka 1 menunjukkan tingkat reliabilitas yang sempurna. Reliabilitas terkecil yang dapat diterima dalam rumus Holsti adalah 70% atau setara dengan angka 0,7. Jika nilai perhitungan reliabilitas di bawah dari 70% atau 0,7, maka

indikator tersebut dianggap tidak reliabel. Namun, jika hasil perhitungan reliabilitas sama dengan atau lebih besar dari 70% atau 0,7, maka indikator tersebut dianggap reliabel.

Dalam penelitian ini, konten yang akan peneliti gunakan sebanyak 103 konten dalam akun Instagram @pinterpolitik. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua coder, coder yang pertama adalah peneliti sendiri dan coder selanjutnya adalah Budi Aprisal yang merupakan lulusan dari Program Studi Ilmu Komunikasi.

Tabel 3. 2. Hasil Pengujian Reliabilitas

Kategori	Indikator	Coder 1	Coder 2	Uji Reliabilitas	Persentase
Tema	Survei Politik	7	7	2(7)/7+7	100%
	Pesan	Politik Identitas	19	22	2(19)/19+22
Teknik komunikasi	Kebijakan Politik	6	7	2(6)/6+7	92%
	Strategi Politik	71	67	2(67)/71+67	97%
	Informatif	74	72	2(72)/74+72	99%
	Persuasif	29	31	2(29)/29+31	96%
Bentuk Konten	Koersif	0	0	2(0)/0+0	100%
	Gambar	81	81	2(81)/81+81	100%
	Video	6	6	2(6)/6+6	100%
Tokoh Politik	Carousel	16	16	2(16)/16+16	100%
	Anies Baswedan	30	30	2(30)/30+30	100%
	Ganjar Pranowo	22	22	2(22)/22+22	100%
	Prabowo Subianto	17	17	2(17)/17+17	100%
	Ridwan Kamil	14	14	2(14)/14+14	100%
	Anies dan Ganjar	1	1	2(1)/1+1	100%
	Anies dan Prabowo	5	5	2(5)/5+5	100%
	Anies dan Ridwan	3	3	2(3)/3+3	100%
	Ganjar dan Prabowo	4	4	2(4)/4+4	100%
	Ganjar dan Ridwan	1	1	2(1)/1+1	100%
	Prabowo dan Ridwan	0	0	2(0)/0+0	100%
Anies, Ganjar, Prabowo, dan Ridwan	6	6	2(6)/6+6	100%	

Sumber: Olahan Peneliti

3.6. Metode Analisis Data

Dalam penelitian menggunakan analisis kualitatif, biasanya menggunakan analisis tematik. Analisis tematik merupakan metode yang digunakan dalam mengolah data dengan maksud untuk mengenali pola atau menemukan tema dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, menurut Braun & Clarke dalam (Rozali,

2022). Dalam melakukan analisa, metode ini merupakan metode yang efektif, karena membutuhkan analisis yang mendalam dari data tersebut untuk mendapatkan atau menemukan tema yang ada.

Terdapat tahapan-tahapan yang dapat dilakukan untuk menganalisis data dengan metode analisis tematik, sebagai berikut (DQLab, 2022):

1. Mencari dan memahami data

Pada tahap mencari dan memahami data ini, peneliti harus bisa memahami fenomena atau data yang sedang diteliti. Peneliti juga akan menentukan kode yang akan digunakan untuk mewakili konten tersebut.

2. Melakukan Coding

Pada tahap melakukan coding, peneliti harus menganalisa dari kode yang udah ditentukan untuk dapat mendapatkan tema pada penelitian ini. Dalam menentukan tema kita harus dapat memastikan bahwa kode bisa dipahami untuk menghasilkan tema.

3. Mencari Tema

Dalam tahapan ini, peneliti akan mencocokkan tema dengan data-data yang sudah ada. Sehingga akan memudahkan untuk menentukan tema apa yang cocok pada penelitian ini.

4. Kesimpulan

Tahapan terakhir adalah melakukan kesimpulan pada kode dan juga tema-temang yang sudah ditentukan.

Tabel 3. 3. Tabel Kategorisasi

Kategori	Indikator	Keterangan
Tema Pesan	Survei Politik	Konten Survey tentang prediksi hasil tokoh politik.
	Politik Identitas	konten identitas tokoh politik secara etnis, agama, hingga jenis kelamin.
	Kebijakan Politik	Konten kebijakan yang dikeluarkan oleh dan/ terkait dengan sang tokoh politik
	Strategi Politik	Konten strategi politik adalah suatu metode atau pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan politik yang diinginkan.
Teknik komunikasi	Informatif	Pesan yang disampaikan pada konten ini berupa sebuah informasi, yang bertujuan untuk

		memberikan sebuah data atau fakta-fakta yang ada.
	Persuasif	Pesan yang disampaikan pada konten ini berupa sebuah ajakan, yang bertujuan untuk bisa mempengaruhi orang
	Koersif	Pesan yang disampaikan pada konten ini berupa sebuah paksaan, yang di mana tujuannya untuk mengajak orang tetapi dengan cara mengancam atau mengintimidasi
Bentuk Konten	Gambar	Bentuk konten gambar sebuah postingan yang terdiri hanya 1 gambar tidak bergerak
	Video	Bentuk konten yang berupa sebuah video
	Carousel	Bentuk konten yang berupa gambar ataupun video yang jumlah sekali postingannya antara lebih dari 1 sampai 10
Tokoh Politik	Anies Baswedan	Bentuk konten yang memfokuskan pada informasi tentang Anies Baswedan
	Ganjar Pranowo	Bentuk konten yang memfokuskan pada informasi tentang Ganjar Pranowo
	Prabowo Subianto	Bentuk konten yang memfokuskan pada informasi tentang Prabowo Subianto
	Ridwan Kamil	Bentuk konten yang memfokuskan pada informasi tentang Ridwan Kamil
	Anies dan Ganjar	Bentuk konten yang memfokuskan pada informasi pada kedua tokoh politik yaitu Anies dan Ganjar
	Anies dan Prabowo	Bentuk konten yang memfokuskan pada informasi pada kedua tokoh politik yaitu Anies dan Prabowo
	Anies dan Ridwan	Bentuk konten yang memfokuskan pada informasi pada kedua tokoh politik yaitu Anies dan Ridwan
	Ganjar dan Prabowo	Bentuk konten yang memfokuskan pada informasi pada kedua tokoh politik yaitu Ganjar dan Prabowo
	Ganjar dan Ridwan	Bentuk konten yang memfokuskan pada informasi pada kedua tokoh politik yaitu Ganjar dan Ridwan
	Prabowo dan Ridwan	Bentuk konten yang memfokuskan pada informasi pada kedua tokoh politik yaitu Prabowo dan Ridwan

Anies, Ganjar, Prabowo, dan Ridwan	Bentuk konten yang memfokuskan pada informasi pada semua tokoh politik yang masuk dalam kriteria peneliti
--	--

Sumber: Olahan Peneliti

3.7. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan penelitian, yang di mana keterbatasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada konten feeds akun Instagram @pinterpolitik dalam jangka waktu Oktober 2022 – Maret 2023.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada konten yang menyajikan tokoh politik yang berada pada 4 teratas elektabilitas capres 2024.



